

Strategi Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Balikpapan

Imil Mahmudah^{1*}, Fathul Jannah², Abdul Basith³

¹²³Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

Abstract

MTs Negeri 2 Balikpapan is a school that plays an important role in learning Aqidah Akhlak which has included in the school's mission, namely "instilling faith, piety and noble character through religious practice". Education can be said as a series of learning processes to become human beings who continue to grow physically, mentally and spiritually. The aim of the study was to determine the teacher's strategies for Aqidah Akhlak at MTs Negeri 2 Balikpapan. This type of research is qualitative research. Sources of data are school principals, deputy heads of curriculum, Aqidah Akhlak teachers and students of MTs Negeri 2 Balikpapan with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data validity technique in this study uses source triangulation and technical triangulation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, data verification. The results of this study indicate that the teacher's strategy in learning Aqidah Akhlak at MTs Negeri 2 Balikpapan is in compiling the teaching stages of the teacher compiling learning objectives by including all domains of cognitive, affective and psychomotor aspects, basic competencies and indicators that have been prepared by the teacher is to determine operational verbs that can be observed and measured. The media/tool used by the teacher is PPT, the learning video of this media is in accordance with the learning objectives to be achieved while the learning resources compiled are books, the internet and the environment using this adds broad and deep student insight. The evaluation compiled is an authentic assessment assessment. The learning model uses a discovery learning model and a problem based learning model.

Keywords: *Teacher Strategy, Aqidah Akhlak Learning*

Abstrak

MTs Negeri 2 Balikpapan merupakan sekolah yang memegang peran penting dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang mana sudah mencantumkan dalam misi sekolah yaitu "menanamkan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia melalui pengamalan agama". Pendidikan dapat dikatakan sebagai rangkaian proses belajar untuk menjadi manusia yang terus tumbuh baik secara fisik, mental dan spiritual. Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Balikpapan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru Aqidah Akhlak dan siswa MTs Negeri 2 Balikpapan dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tringulasi sumber dan tringulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Balikpapan adalah dalam menyusun

tahap ajar guru menyusun tujuan pembelajaran dengan mencakupkan semua ranah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, kompetensi dasar dan indikator yang sudah disusun guru adalah dengan menentukan kata kerja operasional yang bisa diamati dan diukur. Media/alat yang digunakan oleh guru adalah PPT, video pembelajaran media ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adapun sumber belajarnya yang disusun adalah buku, internet dan lingkungan dengan menggunakan ini menambahkan wawasan siswa secara luas dan mendalam. Evaluasi yang disusun adalah penilaian autentik assesmen. Model pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dan model *problem based learning*.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pembelajaran Aqidah Akhlak

* Correspondence Address:

Email Address: imil.mahmudah@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan himpunan seluruh proses yang mengharuskan seorangitu dapat mengembangkan semua kecakapan yang dikuasainya, tingkah laku serta berbagai macam perilaku yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya (Sukarjo & Komarudin, 2010). Sesungguhnya proses belajar dapat dilakukan di manasaja termasuk di luar ruangan atau alam bebas.(Sunanik, 2018) Pendidikan yaitu segala proses kegiatan belajar mengajar supaya siswa memahami segala sesuatu serta menjadikannya seorang insan yang berpikir dan kritis. Pendidikan adalah proses pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk formal, non formal, dan informal di sekolah maupun diluar sekolah yang berlangsung terus menerus atau seumur hidup (long Life) yang bertujuan mengoptimalkan kemampuan seseorang, agar dikemudian hari mampu berperan sesuai fungsinya.(Maryam et al., 2019) Pengalaman-pengalaman UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menjabarkan pengertian pendidikan sebagai berikut. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri(Xc & Xc, 1876) . Oleh sebab itu, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Saidah, 2016).

Aspek utama dari pendidikan adalah membina akhlak dan kepribadian manusia, selanjutnya pendidikan memiliki tugas sebagai memutuskan positif dan negatif karakter serta tingkah laku seseorang. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga pemerintah dan masyarakat.(Khadijah, 2019) Dengan berjalannya waktu Seiring dengan melesetnya perkembangan zaman yang bertambah modern, mendatangkan dinamika dengan beraneka macam warna di dunia pendidikanpada saat ini. Di Indonesia sendiripun, tak ada habisnya dinamika tersebut melingkupi ranah dunia pendidikan. Maka dari itu, dengan bermacam pelajaran yang di ajarkan kepada peserta didik di sekolah, diharapkan mampu menjadi sarana untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang baik. Menurut Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.(Secara et al., 2020) Perkembangan kognitif merupakan aspek yang mempengaruhi tingkat intelegensi anak dan tentunya dapat mempengaruhi aspek- aspek perkembangan anak

lainnya (Hidayati, 2020).

Strategi guru ketika melakukan belajar mengajar ialah suatu metode yang digunakan pendidik untuk mengajar pelajaran. Proses strategi adalah teknik pembelajaran guru yang tidak dapat terlepas dari kegiatan pembelajaran. Sebab strategi guru ketika proses belajar mengajar ialah suatu metode yang dipakai guru ketika menjelaskan materi ajar di depan kelas. Pendidik yang terbatas bagi masyarakat desa tidak berarti mereka tidak memiliki ide-ide kreatif untuk meningkatkan ekonomi keluarganya, akan tetapi mereka belum memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan ide-ide kreatif tersebut serta masih rendahnya akses terhadap informasi, teknologi, pelatihan-pelatihan keterampilan serta jaringan pemasaran hasil usahanya. (Sunanik, 2015) Program-program strategis yang diselenggarakan dengan memperhatikan tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik dan bermuara pada peningkatan kemampuan peserta didik yang melingkupi 3 bidang tersebut. (Eka & Laili, 2022) Ketika menyampaikan materi pembelajaran diharapkan guru bisa menyampaikan dengan mudah dipahami oleh murid, sebab hal ini mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar. Maksud dari proses pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dalam belajar atau di atas standar minimal. Pentingnya pendidikan terhadap umat manusia, baik itu yang masih berada dalam taraf usia dini sampai usia tua, mengakibatkan beberapa usaha untuk memajukan pendidikan tersebut (Sunanik, 2014).

Ketika belajar-mengajar dilakukan siswa berjalan secara efektif dan efisien maka pendidik perlu mempunyai strategi dan bisa menggunakan bermacam teknik interaktif supaya siswa bisa belajar secara efektif dan efisien. Hal lain yang ditemukan dalam penelitian ini yakni kemampuan anak dalam memecahkan masalah. (Logika et al., 2021) Oleh karena itu, memilih strategi dan metode dalam sebuah dilakukan maka guru harus memiliki strategi dan mampu menggunakan berbagai macam metode interaktif agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Pemilihan strategi dan metode dalam sebuah pembelajaran sangat berperan dalam terciptanya interaksi aktif antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang nantinya juga akan menentukan hasil belajar mereka. Contohnya: Student-centered inquiry learning yang berpusat pada siswa dan pembelajaran ekspositori yang berpusat pada guru diharapkan dapat mempermudah dalam menganalisis kecerdasan emosional siswa (Tadjuddin et al., 2020).

Pendidikan sangat berarti bagi kehidupan manusia dari lahir hingga akhir hayat, dalam proses pendidikan memerlukan banyak campur tangan pemerintah supaya tujuan dari pendidikan tersebut dapat terlaksana dengan baik. (Malik et al., 2022) Aqidah Akhlak ialah pembelajaran yang lebih mengutamakan aspek afektif, maupun itu dari nilai ketuhanan dan kemanusiaan yang ingin dibangun pada setiap pribadi paramurid (Muhaimin, 2009). Jadi bukan hanya berfokus pada persoalan-persoalan teori kognitif, namun sekaligus mampu mengubah menginternalisasikan pengetahuan kognitif Aqidah Akhlak secara bermakna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya di dalam sekolah namun di luar sekolah maupun di rumah atau lingkungan mereka berada. Aspek afektif, kognitif dan psikomotorik merupakan tiga ranah indikator keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak. Ada beberapa indikator pencapaian perkembangan kognitif bagi anak diantaranya yaitu; (Saugi, 2020)

1. Mengurutkan banyak sedikit.
2. Mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan
3. Mengenal konsep lambang bilangan

4. Menyebutkan lambang bilangan 1-20.
5. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.

Dalam menanamkan perilaku yang baik kepada siswa maka guru wajib menjadi teladan yang baik bagi anak muridnya. Memberikan teladan dan menanamkan akhlakul karimah, melatih murid untuk berbuat baik adalah tanggung jawab seorang guru Aqidah Akhlak dirasa sangat berat bagi para guru. Menurut nurdin usman Penerapan merupakan kegiatan yang terencana dan sungguh- sungguh untuk mendapatkan tujuan dari kegiatan tersebut.(Nor & Rizky, 2022) Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan dalam melakukan suatu atau potensi dalam melakukan suatu kegiatan atau tindakan tertentu, baik fisik maupun mental yang merupakan bawaan sejak lahir atau dari hasil latihan (Robingatin et al., 2021).

MTs Negeri 2 Balikpapan ini merupakan madrasah yang memegang peran penting dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, yang telah dicantumkan dalam misi sekolah yaitu: "Menanamkan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia melalui pengamalan agama". Dengan misi ini, madrasah harus berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai misi dan tujuan madrasah yang juga sudah ditetapkan dan saling berhubungan untuk membentuk akhlak mulia siswanya. Oleh karena itu, guru Agama Islam khususnya Aqidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan hal tersebut. Agar ketika siswa telah menyelesaikan pendidikannya di MTs Negeri 2 Balikpapan, mereka memiliki akhlak yang baik seperti yang diharapkan, menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan mempunyai perilaku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari dan dilingkungan masyarakat sekitarnya.

Maka dari itu, karena proses kehidupan terus berubah, kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak harus selalu ditingkatkan. Dengan strategi khusus untuk meningkatkan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pemahaman materi pembelajaran moral kepada siswa, sehingga kesadaran moral yang baik lebih kuat ditumbuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam di MTs Negeri 2 Balikpapan tentang strategi guru dalam pembelajaran aqidah akhlak.

B. Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang berhubungan dengan mencoba menjawab permasalahan yang ada saat ini dan menyajikan berdasarkan data yang ditemukan (Sanjaya, 2013). Sumber data adalah kepala sekolah, 2 guru Aqidah Akhlak dan siswa, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen uji data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reabilitas.(Secara et al., 2020) Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa reduksi data, Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil (Hasanah & Saugi, 2021).

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam hasil wawancara Guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 strategi guru Dalam menyusun tahap ajar yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Balikpapan sudah sesuai dengan kretria dalam menyusun tahap mengajar dengan memperhatikan materi pembelajaran, kemanfaatannya maupun tujuan pembelajarannya serta ketersediaan sumber belajarnya. Dengan demikian, penyusunan tahap-tahap pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel tersebut yang dapat diamati, sehingga membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa, dan dapat diuji oleh orang lain (Mujahidah, 2013). Tuntutan terhadap lulusan lembaga pendidikan yang bermutu semakin mendesak, disamping persaingan antar lembaga pendidikan juga lembaga pendidikan harus memenuhi standar kelulusan minimal (Bontang & Malik, 2019).

Tujuan pembelajaran pada RPP guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Balikpapan sudah melingkupi dan mencakup nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tujuan pembelajaran dalam RPP tersebut telah mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan perubahan sikap (afektif), tujuan yang berkaitan dengan pengetahuan (kognitif), serta tujuan-tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (psikomotorik). Selanjutnya ketika melakukan rumusan tujuan pembelajaran guru menilai keberhasilan dan tidaknya pembelajaran itu dari sikap siswa, sebab tujuan pembelajaran adalah patokan keberhasilan pembelajaran. Anak-anak merupakan generasi yang harus dipersiapkan untuk kehidupan yang akan datang, oleh karena itu sudah selayaknya mereka dipersiapkan sebaik mungkin untuk masa depan mereka terlebih dengan kemajuan teknologi (Salsabila & Saugi, 2020) Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran disekolah/madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan selalu berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Zainuddinet al., 2020).

Kompetensi dasar dibuat agar mencapai kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Balikpapan kelas VII dan kelas VIII setelah dianalisis dapat dilihat bahwa kompetensi dasar dan indikator pada RPP 1 guru Aqidah Akhlak kelas VII materi mendeskripsikan kisah keteladanan Nabi Ibrahim As. yang mana mencakup KI-1, KI-2 dan KI-3, dan mencakup ranah sikap dan pengetahuan. Jadi dalam RPP tersebut tidak menggunakan KD-4 yang menjabarkan tentang keterampilan. Hanya menggunakan KD1, KD-2 menjabarkan sikap dan KD-3 menjabarkan tentang pengetahuan. Adapun RPP 2 guru Aqidah Akhlak kelas VII materi manfaat dari kisah keteladanan Nabi Ibrahim As. yang hanya KI-4 saja yaitu menjabarkan tentang keterampilan. Jadi keempat KD tersebut sudah sesuai dengan KI-1 sampai KI-4.

Dalam RPP guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Balikpapan sebagian besar mencantumkan media/alat dan sumber belajarnya. Adapun media pembelajaran dalam RPP adalah lembar kerja siswa, lembar penilaian dan LCD Proyektor. Alat yang digunakan yaitu penggaris, spidol, spidol, laptop. Sumber belajar yang ditulis dalam RPP yaitu buku guru Aqidah Akhlak, internet dan lingkungan.

Berdasarkan apa yang sudah dikatakan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 dalam menyusun media pembelajaran dengan memperhatikan dulu

kemampuan siswa dan guru dalam memakai media pembelajaran, serta ketersediaan sarana prasarana, menentukan multimedia dan menyusun dalam materi yang hendak digunakan. Media pembelajaran dan sumber pembelajaran yang guru Aqidah Akhlak gunakan sudah bervariasi, adapun media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah Power Point, dan video pembelajaran dan juga menayangkan film-film pembelajaran. Adapun alasan guru memakai media tersebut karena media ini merupakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan dengan menggunakan media ini peserta didik semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Ketika peserta didik termotivasi dalam pembelajaran maka semakin mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar dalam kurikulum diarahkan untuk mencapai berbagai tujuan kompetensi siswa yang meliputi kognisi, sikap, dan keterampilan baik secara individu maupun kelompok. Nilai-nilai Islam dari Al-Qur'an dan As-Sunnah (tradisi Islam) dipadukan dengan ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan dalam kurikulum sekolah. (Hanım et al., 2019).

Sedangkan sumber belajar yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak adalah buku, internet dan lingkungan. Jadi sumber belajar bukan hanya buku saja tetapi juga internet dan lingkungan ini karena agar menambah ilmu pengetahuan peserta didik secara lebih luas dan mendalam. Peran keluarga adalah membangun nilai-nilai yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat termasuk nilai-nilai toleransi. (Saugı et al., 2022) Karena semakin banyak sumber belajar yang digunakan maka guru semakin menguasai materi dan peserta didik juga lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru. Peneliti disini berkesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan prasekolah yang dimulai sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani. (Asiah et al., 2022).

Seperti mana yang sudah di telah dijelaskan dari temuan hasil penelitian tentang menyusun evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Balikpapan dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Jadi, pada hakekatnya evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah penilaian autentik assesmen menyusun dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik ini menjadi tugas bagi guru Aqidah Akhlak dalam melaksanakan kegiatan evaluasi. Adapun alasan guru memakai penilaian ini agar memantau proses pembelajaran peserta didik dan perbaikan hasil belajar demi kemajuan proses belajar mengajar. Selain itu yang paling utama adalah menanamkan akhlak mulia kepada siswa. Perkembangan kognitif merupakan aspek yang mempengaruhi tingkat intelegensi anak dan tentunya dapat mempengaruhi aspek- aspek perkembangan anak lainnya. (Hidayati, 2020) Dari segi usia siswa yang kurang matang dapat menyebabkan motivasi diri untuk belajar sangat kurang. (Widyastuti et al., 2020)

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Balikpapan dengan menggunakan aspek kognitif yang mana berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa, termasuk kedalamnya adalah memahami, mensintesis, menghafal, mengaplikasikan, kemampuan dalam menelaah, ini sudah sesuai dengan teori dari peneliti yakni bentuk instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan pembuatan instrument evaluasi yaitu, soal pertanyaan lisan maupun tulisan di kelas, pilihan ganda, essay atau uraian. Selain itu juga dalam menyusun

instrumen evaluasi kognitif itu bukan hanya dilaksanakan dengan nilai ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester akan tetapi sebelumnya melakukan UTS atau UAS bisa di ukur juga dengan ulangan harian siswa, dan pemberian post-test atau pre-test di kelas. Mengacu pada Renzulli (2013), konsep inovasi pembelajaran adalah input yang efektif, proses dan keluaran. (Hanim et al., 2019)

Evaluasi pada aspek afektif yang dilakukan guru MTs Negeri 2 Balikpapan ini yang porsinya lebih banyak, karena ini mata pelajaran Aqidah Akhlak maka yang dievaluasi lebih banyak mengarah kepada aspek perilaku, yang meliputi perilaku atausikap saat pembelajaran berlangsung, pergaulan dan interaksi antar teman, interaksi dengan guru dan karyawan, saat mengaji, shalat berjamaah, shalat dhuha dan lain sebagainya.

Alasan guru memakai penilaian evaluasi dari aspek afektif yaitu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar dalam hal penugasan domain afektif dari kompetensi yang diharapkan dapat dikuasi oleh siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Teknik penilaian evaluasi belajar aspek afektif terdiri dari dua teknik yaitu dengan teknik testing yang merupakan penilaian dengan menggunakan tes sebagai alat ukurnya, serta teknik non-testing yaitu teknik penilaian yang tidak menggunakan tes sebagai alat ukurnya.

Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Balikpapan instrument pada aspek psikomotorik disusun sedetail mungkin sehingga benar-benar mewakili bahan yang sudah dipelajari. Untuk menyusun evaluasi tersebut terlebih dulu menggambarkan pokok-pokok yang akan ditanyakan dan aspek-aspek yang akan dinilai. Dengan cara instrument evaluasi psikomotor dapat disusun yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Adapun mengukurnya dengan melalui pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku siswa selama proses pembelajaran praktik ibadah langsung. Ketika telah mengikuti praktek ibadah yaitu memberikan tes kepada murid agar mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Jadi dengan evaluasi inilah digunakan untuk mengukur aspek psikomotorik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Balikpapan terlebih kemampuan siswa dalam pembiasaan (sholat dhuha dan dzhur berjama'ah, tadarus baca al-Qur'an, Asmaul husna), kepatuhan terhadap peraturan madrasah, penampilan, dan kegiatan kebersihan madrasah.

Adapun model pembelajaran yang digunakan guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Balikpapan adalah model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran *problem based learning* Dalam hal ini alasan guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan *problem based learning* siswa dilatih untuk dapat mengembangkan potensi intelektual, mengembangkan motivasi memandu siswa lebih percaya diri dan terampil menemukan pemecahan masalah. Sehingga siswa berperan aktif dalam berfikir. Guru berusaha membimbing siswa menjadi pembelajar yang mandiri. Siswa mengaitkan antara masalah yang diberikan oleh guru dengan lingkungan sekitarnya yaitu dengan memahami, mencermati, dan mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru kemudian mengumpulkan informasi-informasi yang ada pada kehidupan sehari-hari terkait dengan masalah yang didiskusikan.

Jadi penggunaan model pembelajaran yang di gunakan oleh guru Aqidah Akhlak MTs Negeri 2 Balikpapan ini memberikan motivasi belajar, memperkuat dan menambah kepercayaan diri pada siswa dengan proses menemukan sendiri dan memecahkan persoalan-soalan yang ada. Dimana pada proses pembelajaran dengan model tersebut siswa dinilai sangat efektif karena mampu memberikan

timbang balik atau umpan balik terhadap guru di buktikan dengan siswa mampu bertanya dan mampu menjawab setiap pertanyaan dan mampu menguraikan kembali apa yang telah di pelajari. Oleh karena itu pendekatan ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak. Pihak sekolah dalam hal ini adalah seorang guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kemampuan dalam mengembangkan potensi afektif peserta didik dimana pihak sekolah atau guru maupun kepala sekolah memberikan kebiasaan kepada peserta didik untuk belajar menemukan sendiri atau mandiri serta mampu memahami masalah dalam rangka untuk mengembangkan potensi afektif yang telah dimiliki oleh peserta didik, sehingga dengan kebebasan dalam belajar tersebut peserta didik mampu mengembangkan potensi afektif yang dimilikinya. Ini menandakan bahwa seorang guru telah memiliki peranan yang sangat signifikan serta penerapan model pembelajaran dalam membimbing belajar siswa.

D. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis data tentang strategi guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Balikpapan, maka berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti mengambil simpulan adalah strategi guru dalam menyusun tahap ajar guru menyusun tujuan pembelajaran dengan mencakup semua ranah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, kompetensi dasar dan indikator yang sudah disusun guru adalah dengan menentukan kata kerja operasional yang bisa diamati dan diukur. Media/alat yang digunakan oleh guru adalah PPT, video pembelajaran media ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adapun sumber belajarnya yang disusun adalah buku, internet dan lingkungan dengan menggunakan ini menambahkan wawasan siswa secara luas dan mendalam. Evaluasi yang disusun adalah penilaian autentik assesmen dengan menggunakan ini bisa memantau proses pembelajaran siswa dan perbaikan hasil belajar demi kemajuan proses belajar mengajar dan menanamkan akhlak mulia kepada siswa. Menggunakan model pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Balikpapan guru menggunakan model *discovery learning* dan model *problem based learning*. Siswa dilatih untuk dapat mengembangkan potensi intelektual, mengembangkan motivasi memandu siswa lebih percaya diri dan terampil menemukan dan memecahan masalah.

Referensi

- Asiah, S. N. O. R., Bin, A., Jait, H., & Salehudin, M. (2022). *The Implementation of Rewards in Creating Discipline for Early Childhood Group Ages 5-6 Years*. 2(1), 43–51.
- Bontang, Y., & Malik, L. R. (2019). *FENOMENA : Jurnal Penelitian*. 11(1), 67–90.
- Eka, S. N. A., & Laili, L. M. (2022). Strategi dan Hambatan Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Dirasat: Jurnal Manajemen an Pendidikan Islam*, 8(1), 90–101.
- Hanim, Z., Masyni, M., Soe`oed, R., & Asiah, S. N. (2019). Learning Innovation Management on Effective Classes at SMPIT Cordova Samarinda. *Dinamika Ilmu*, 19(2), 225–236. <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1586>
- Hasanah, N., & Saugi, W. (2021). Fenomena Ketidakpercayaan Diri Mahasiswa IAIN Samarinda Ketika Berbicara di Depan umum. *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–12.
- Hidayati, S. R. S. W. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhalyu Tenggara. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 24.
- Khadijah, R. (2019). *Kemitraan Orangtua dan Masyarakat dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini*. *AL ATHFAAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(1), 35–57.
- Logika, K., Anak, M., Dini, U., & Ulfah, Z. (2021). *Efektivitas Permainan Maze Angka dalam Meningkatkan*. 1, 103–114.
- Malik, L. R., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., Ulfah, Z., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., Wulandari, D. Y., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., & Tarbiyah, J. (2022). *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo*. 3(1), 27–36.
- Maryam, S., Riyadi, A., & Saugi, W. (2019). Implementasi Pendidikan Berbasis Sistematis Wahyu. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 2(1), 9–23. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i1.1943>
- Muhaimin. (2009). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Mujahidah, M. (2013). Faktor Situasional, Orientasi Tujuan, dan *Locus of Control* sebagai Prediktor Praktek Menyontek: Penyusunan Dan Pengujian Model. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(1), 35–52. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n1a3>
- Nor, S., & Rizky, A. (2022). *Penerapan Kegiatan Finger Painting pada Kemampuan Motorik Halus*. 1(c), 87–92.
- Robingatin, R., Asiah, S. N., & Ekawati, E. (2021). Kemampuan Motorik Halus Anak Laki-Laki dan Perempuan. *BOCAH: Borneo Early ...*, 1(c), 55–63.
- Saidah. (2016). *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. PT Raja Grafindo Persada.
- Salsabila, U. W. N., & Saugi, W. (2020). Pengaruh Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Pemahaman Hukum Tajwid Pada Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Kelas Khusus Internasional. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.2403>
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Kencana.
- Saugi, W. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Tradisional Dakon di Raudhatul Athfal Al Kamal 1 Palaran Samarinda. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 7(1), 1–14.
- Saugi, W., Zurqoni, Z., Syarifaturrahmatullah, S., Abdillah, M. H., Susmiyati, S., & Sutoko, I. (2022). Cinta dan Kehangatan: Studi Kualitatif Pembentukan Nilai

- Toleransi Anak Usia Dini di Papua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5630–5640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2787>
- Sukarjo, M., & Komarudin, U. (2010). *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Rajawali Pers.
- Sunanik. (2015). Penguatan ekonomi kreatif dan inovatif. *J-Adimas*, 1(1), 20–27.
- Sunanik, S. (2014). Perkembangan Anak ditinjau dari Teori Konstruktivisme. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.21093/sy.v2i1.491>
- Sunanik, S. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini Di Tk Alam Alazhar Kutai Kartanegara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 81–110. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.71>
- Tadjuddin, N., Robingatin, Meriyati, Hadiati, E., El-Fiah, R., Walid, A., & Widayanti. (2020). Emotional Intelligence of Elementary Scholar: Instructional Strategy and Personality Tendency. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 203–213. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.1.203>
- Widyastuti, L. R., Malik, L. R., & Razak, A. (2020). Efektivitas Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 19–24.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Zainuddin, Z., Ananiah, A., & Saugi, W. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 179–187.